

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN TERHADAP MOTIVASI PASIEN DALAM MENJALANI TERAPI RUMATAN METADON DI PTRM RSUD GUNUNG JATI KOTA CIREBON**

## **RELATIONSHIP OF PATIENT KNOWLEDGE ON POTENTIAL MOTIVATION IN TRAINING METADON HEALTH THERAPY IN PTRM RSUD GUNUNG JATI KOTA CIREBON**

**Aida Maftuhah, Indah Setyaningsih, Rinto Susilo**

*Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon*

*Email: [aidamaftuhah@gmail.com](mailto:aidamaftuhah@gmail.com)*

**Submitted** : 8 Februari 2018    **Reviewed** : 13 Februari 2018    **Accepted** : 20 Februari 2018

### **ABSTRAK**

Upaya pengurangan dampak buruk Napza dilakukan untuk mengurangi penggunaan jarum suntik dikalangan pengguna Napza. Terapi rumatan metadon merupakan salah satu metode mengurangi dampak buruk Napza yang paling efektif. Permasalahan utama pada terapi metadon adalah sebagian besar pasien berhenti mengikuti suatu program sebelum mereka merasakan efek terapeutik dari program tersebut. Kepatuhan merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi rumatan metadon. Ada beberapa Beberapa faktor yang dihubungkan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan salah satunya adalah pengetahuan pasien terhadap terapi rumatan metadon yang dapat mempengaruhi motivasi pasien dalam mengikuti program rumatan metadon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien terhadap motivasi pasien dalam menjalani rumatan metadon di RSUD Gunung Jati Cirebon. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik *observational* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh pasien rumatan metadon yang masih aktif di RSUD Gunung Jati sebanyak 15 orang, pengambilan data menggunakan kuesioner penelitian Rodiyah tahun 2011 yang telah dimodifikasi, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pasien berada pada kategori sedang dan tinggi dengan jumlah masing-masing 40%, motivasi pasien rumatan metadon di PTRM RSUD Gunung Jati sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi dengan jumlah 66,7%. Hasil uji bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan pengetahuan pasien dengan motivasi pasien dalam menjalankan terapi rumatan metadon di PTRM RSUD Gunung Jati ( $p = 0.023$ ).

**Kata Kunci** : Pengetahuan, motivasi, rumatan metadon, RSUD Gunung Jati

### **ABSTRACT**

Efforts to reduce the harmful effects of drugs are done to reduce the use of needles among drug users. Methadone maintenance therapy is one of the most effective methods to reduce the harmful effects of Napza. The main problem with methadone therapy is that most patients stop following a program before they feel the therapeutic effect of the program. Compliance is an important factor in the success of methadone maintenance therapy. There are several factors associated with patient compliance in treatment one of which is the

patient's knowledge of methadone maintenance therapy that can affect the motivation of patients in following the methadone maintenance program. This study aims to determine correlation of patient knowledge to the motivation of patients in undergoing methadone maintenance at Gunung Jati Hospital Cirebon. The type of research used is observational analytic research with cross sectional approach. Population and sample in this research is all patient of methadone maintenance that still active at RSUD Gunung Jati as many as 15 people, taking data using a Rodiyah research questionnaire in 2011 that has been modified, then analyzed univariate and bivariate with SPSS. The results showed that the patient's knowledge was in medium and high category with 40% each, the motivation of methadone maintenance patient in PTRM Gunung Jati Hospital mostly had high motivation with 66,7%. The result of bivariate test shows that there is a significant correlation between the patient's knowledge and the motivation of the patient in performing methadone maintenance therapy at PTRM Gunung Jati Hospital ( $p = 0.023$ ).

**Keyword:** Knowledge, motivation, methadone maintenance, Gunung Jati Hospital

## PENDAHULUAN

Masalah penggunaan NAPZA suntik menjadi salah satu media penularan utama HIV di Indonesia sejak tahun 1999. Tahun 2006-2011 jumlah kasus HIV yang disumbangkan oleh populasi pengguna NAPZA suntik adalah sebanyak 4.758 kasus (34%) (Kemenkes), sementara data laporan triwulan Direktorat Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Dirjen PP dan PL) sampai Juni 2010 menunjukkan bahwa provinsi dengan prevalensi pengguna NAPZA suntik tertinggi adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan Dan Bali (Kemenkes RI, 2011).

Pecandu opiat umumnya menggunakan heroin dan sebagian besar dari mereka menggunakan heroin dengan cara suntik yang tidak aman, baik dari segi peralatannya yang cenderung dipakai berulang dan bergantian, maupun lokasi penyuntikan pada tubuh yang umumnya tidak dibersihkan terlebih dahulu. Akibatnya, mereka sangat mudah mendapat infeksi seperti tetanus, sepsis maupun virus lain yang menular melalui darah seperti Hepatitis (B,C,D) dan HIV (Altice dkk, 2011). Guna mengurangi dampak buruk penggunaan opiat dengan cara suntik, diperlukan intervensi pengurangan dampak buruk (*harm reduction*). Salah satu kegiatannya adalah program terapi rumatan dengan memberikan Metadon dalam sediaan cair, yang dikenal dengan nama Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM). PTRM ini adalah sebagai terapi substitusi yaitu terapi yang bertujuan untuk mengganti penggunaan zat seperti heroin atau morfin dengan Metadon. Dosis yang digunakan pada fase rumatan atau tahap pemeliharaan ini bervariasi untuk masing-masing individu. Fase rumatan tersebut dapat berlangsung lama sampai klien benar-benar merasa stabil, untuk kemudian ke fase reduksi atau tahap penghentian yang dilakukan secara bertahap (Sudibjo dkk, 2010)

Permasalahan utama pada terapi metadon adalah sebagian besar pasien berhenti mengikuti suatu program sebelum mereka merasakan efek terapeutik dari program tersebut. Beberapa pasien rumatan metadon (PRM) di Amerika menunjukkan data bahwa 7% hingga 65% akan meninggalkan PRM secara prematur dalam enam bulan pertama. Hal ini berarti efek terapeutik program metadon hanya dapat dialami oleh beberapa pasien yang mampu bertahan pada program tersebut dalam jangka panjang (Anonim, 2012).

Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit-penyakit kronis. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah motivasi pasien itu sendiri, dimana motivasi seseorang dalam menjalankan terapi suatu penyakit menjadi daya dorong dalam diri penderita untuk mengupayakan dirinya untuk berperilaku atau bekerjasama untuk mencapai kesembuhan tanpa harus diperintah atau diawasi (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian Rodiyah (2011) di PTRM Puskesmas Manahan Semarang menunjukkan ada hubungan antara motivasi pasien dengan kepatuhan terapi

metadon ( $p=0.004$ ). Menurut Coulter (2007) bahwa pengetahuan pasien tentang kesehatan sangat berpengaruh pada keterlibatan pasien dalam melakukan terapi pengobatan, intervensi pada peningkatan pengetahuan pasien terhadap penyakitnya dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman pasien tentang kondisi dan prognosis pasien sehingga mengurangi kecemasan pasien dan manajemen pengobatan yang lebih baik. Hasil penelitian Li Li, dkk menyatakan bahwa program konseling pada penasun dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mematuhi pengobatan di pusat terapi rumatan metadon di China.

PTRM RSUD Gunung Jati berdiri sejak tahun 2009, berdasarkan registrasi pasien didapat informasi sejak tahun 2009 – 2015 terdapat 92 pasien yang mengikuti program rumatan metadon, jumlah pasien yang aktif sampai dengan Desember 2015 hanya 19 pasien dan 73 pasien mengalami *drop out*. Selama penelitian ini dilakukan pasien yang masih bertahan hanya 15 pasien. Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian terkait rumatan metadon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien terhadap motivasi pasien dalam menjalani terapi rumatan metadon di PTRM RSUD Gunung Jati.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode**

Penelitian ini merupakan *analitik observational* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di PTRM RSUD Gunung Jati Cirebon. Subjek penelitian adalah seluruh pasien yang masih aktif menjalani terapi rumatan metadon di RSUD Gunung Jati pada tahun 2017 dan bersedia mengikuti penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini secara *total sampling* berjumlah 15 pasien.

Data primer pada penelitian ini adalah informasi yang diberikan oleh responden melalui pengisian kuesioner penelitian Rodyah tahun 2011 yang telah dimodifikasi, bahwa gambaran pengetahuan pasien diketahui dengan cara menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 butir pertanyaan untuk mengetahui kemampuan pasien menjawab dengan benar pertanyaan tentang terapi metadon, dari hasil pengisian kuesioner kemudian dipersentasekan seluruh jawaban yang berhasil dijawab dengan benar oleh pasien sehingga diperoleh kesimpulan pengetahuan pasien rendah jika skor  $< 60\%$  jawaban benar, pengetahuan pasien sedang jika skor  $60-80\%$  jawaban benar dan pengetahuan pasien tinggi jika skor  $> 80\%$  jawaban benar. Untuk mengetahui gambaran motivasi pasien dalam mengikuti terapi rumatan metadon diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 10 butir pertanyaan untuk mengungkap dorongan dari dalam diri pasien untuk mematuhi aturan terapi metadon. pertanyaan dijawab dalam bentuk pilihan jika pasien menjawab sangat setuju diberi skor 2, setuju skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0, kemudian seluruh skor yang diperoleh diakumulasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan pasien dengan motivasi rendah jika skor seluruh jawaban 0-7, motivasi sedang jika skor seluruh jawaban 8-14 dan motivasi tinggi jika skor seluruh jawaban 15-20.

### **Jalannya Penelitian**

1. Pemberian penjelasan lisan dan tertulis mengenai tujuan penelitian dan jika bersedia diminta menandatangani formulir *informed consent*.
2. Data diambil secara langsung menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan motivasi responden dalam menjalani terapi rumatan metadon di PTRM RSUD Gunung Jati.
3. Jawaban-jawaban pasien terhadap pertanyaan kuesioner selanjutnya dilakukan analisis

### **Analisis Data**

Analisis data berupa uji univariat berupa data karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan riwayat penyakit HIV), gambaran

tingkat pengetahuan pasien, dan gambaran motivasi pasien. Kemudian dilakukan analisis bivariat secara *cross Sectional* untuk mengetahui gambaran hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap motivasi pasien dalam menjalani terapi rumatan metadon di PTRM RSUD Gunung Jati.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Gambaran Karakteristik Pasien Rumatan Metadon di PTRM RSUD Gunung Jati**

Karakteristik pasien rumatan metadon di PTRM RSUD Gunung Jati tahun 2017 dapat dilihat pada tabel I.

**Tabel I. karakteristik Pasien Rumatan Metadon RSUD Gunung Jati tahun 2017**

Karakteristik pasien	Jumlah	Persentase
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	15	100%
<b>Usia</b>		
20-25 tahun	4	26,7%
26-30 tahun	1	6,7%
31-35 tahun	3	20,0%
36-40 tahun	5	33,3%
41-45 tahun	2	13,3%
<b>Pendidikan</b>		
SMP	1	6,7%
SMA	10	66,7%
Perguruan Tinggi	4	26,7%
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	6	40%
Karyawan	3	20%
Wiraswasta	6	40%
<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	11	73,3%
Belum menikah	4	26,7%
<b>Penyakit penyerta</b>		
Positif HIV	6	40%
Negatif HIV	9	60%

Hasil karakteristik seperti yang terlihat pada tabel I, seluruh pasien yang aktif berobat di PTRM RSUD Gunung Jati 100% berjenis kelamin laki-laki, Hal ini sesuai dengan laporan Badan Narkotika Nasional dan POLRI tahun 2013 yang menyatakan bahwa jumlah tersangka dalam kasus penyalahgunaan narkoba didominasi oleh laki-laki dengan persentase lebih dari 80%. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Anwar (2014) dan Oktavian (2016), dimana dari 2 penelitian tersebut mayoritas pasien rumatan metadon sebagian besar adalah berjenis kelamin laki-laki, menurut Oktavian (2016) menyatakan bahwa laki-laki cenderung menonjolkan diri dan mencari perhatian diantara teman-temannya yang menyebabkan mereka memiliki kerentanan tinggi melakukan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan data penelitian menunjukkan usia pasien rumatan metadon di PTRM RSUD Gunung Jati Cirebon kisaran 20-45 tahun, menurut Kemenkes RI tahun 2014 menyatakan bahwa sejak tahun 2011-2014 mayoritas usian penasun berada pada usia 30 tahun keatas yang merupakan usia produktif. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar pasien merupakan lulusan SMA sebanyak 66,7%, data

ini sesuai dengan pernyataan BNN serta penelitian-penelitian tentang metadon diantaranya penelitian Rodiyah (2011), Anwar (2014) dan Oktavian (2016) menunjukkan bahwa jumlah terbesar latar belakang pendidikan penasun adalah SMA/ sederajat. Berdasarkan jenis pekerjaan kelompok bekerja sebanyak 60% yaitu karyawan (20%) dan wiraswata (40%). Berdasarkan status perkawinan kelompok paling besar adalah sudah menikah sebanyak 73.3%. Berdasarkan riwayat positif atau tidaknya terhadap penyakit HIV, kelompok terbesar adalah pasien yang negatif terhadap penyakit HIV dengan jumlah 60%.

**2. Gambaran Pengetahuan Pasien Rumatan Metadon di PTRM RSUD Gunung Jati**

Menilai pengetahuan pasien dalam menjalani terapi rumatan metadon pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner tertutup, terdiri dari 10 pertanyaan untuk menggambarkan pengetahuan pasien tentang terapi metadon. Gambaran pengetahuan pasien dapat dilihat pada tabel II.

**Tabel II. Pengetahuan Pasien Rumatan Metadon di PTRM RSUD Gunung Jati.**

Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Rendah	3	20%
Sedang	6	40%
Tinggi	6	40%
Total	15	100%

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel II diperoleh gambaran bahwa kelompok terbesar mengenai pengetahuan pasien rumatan metadon di PTRM RSUD Gunung Jati Cirebon berada pada kategori sedang dan tinggi dengan jumlah masing-masing 40%. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan pasien berasal dari pengetahuannya sendiri tentang terapi metadon dari penyuluhan rutin petugas PTRM RSUD Gunung Jati Cirebon dan adanya LSM yang mendampingi pasien selama menjalani rumatan yang memberikan pengetahuan tentang NAPZA.

**3. Gambaran Motivasi Pasien Rumatan Metadon di PTRM RSUD Gunung Jati Tahun 2017**

Gambaran motivasi pasien dalam menjalani rumatan pada penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner penelitian Rodiyah (2011) yang telah dimodifikasi. Hasil penelitian tentang gambaran motivasi pasien dapat dilihat pada tabel III. Berdasarkan data yang tersaji pada tabel III diperoleh gambaran motivasi pasien rumatan metadon di PTRM RSUD Gunung Jati sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi dengan jumlah 66,7%. Seluruh pasien menyatakan sangat setuju bahwa dengan keyakinan yang kuat maka mereka akan sembuh dari ketergantungan NAPZA.

**Tabel III. Gambaran Motivasi Pasien Rumatan Metadon dalam Menjalani Terapi di PTRM RSUD Gunung Jati tahun 2017**

Kategori Motivasi	Jumlah Pasien	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	5	33,3%
Tinggi	10	66,7%
Total	15	100%

Pasien rumatan metadon dalam satu waktu tertentu akan merasakan titik dimana mereka merasa jenuh dan menyebabkan timbul keinginan untuk menggunakan kembali narkoba. Kebanyakan penasun tidak bisa melakukan *coping effort* secara sadar dalam kondisi seperti ini karena pikiran mereka yang tidak stabil. Manajemen masalah dan pengaturan emosi yang mereka lakukan tidak secara bijak menyebabkan penasun malah mendapat masalah tambahan dalam dirinya, apalagi penasun yang tidak mendapatkan pengawasan dan dukungan dari keluarga atau pendamping. Ketika hal ini terjadi, penasun tidak akan lagi memiliki motivasi yang kuat dalam menjalani terapi atau mencari kesembuhannya sehingga usaha mereka terhambat dalam menghilangkan ketergantungan pada narkoba. Ketika pengguna narkoba memiliki motivasi dan alasan yang kuat untuk sembuh, mereka akan berusaha dengan keras dan disiplin dalam mengikuti semua proses menuju kesembuhannya. Semakin tinggi motivasi semakin cepat pula pengguna narkoba menuju kesembuhannya (Isnaini dkk, 2014).

**4. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Terapi Rumatan Metadon dengan Tingkat Motivasi Pasien Menjalani Terapi Rumatan Metadon di PTRM RSUD Gunung Jati**

Berdasarkan pengujian statistik dengan uji korelasi *Spearman's rank* yang telah dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan pasien terhadap motivasi pasien dalam menjalani terapi rumatan metadon yang tertera pada tabel IV, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan/bermakna dengan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,02$  dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,580, nilai tersebut menunjukkan korelasi antara dua variabel tersebut adalah kuat dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anwar tahun 2014 yang melibatkan 61 responden menunjukkan ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap motivasi penasun yang mengikuti program terapi rumatan metadon dengan nilai  $p = 0,000$  dan nilai koefisien korelasinya 0,586.

**Tabel IV Hasil Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Motivasi**

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Motivasi						Total	%	Uji Spearman's Rank
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	N	%	N	%	N	%			
Rendah	0	0%	2	13%	1	7%	3	20%	$r = 0,580$ $p = 0,023$
Sedang	0	0%	3	20%	3	20%	6	40%	
Tinggi	0	0%	0	0%	6	40%	6	40%	
Total	0	0%	5	33%	10	67%	15	100%	

Pengetahuan pasien merupakan salah satu dasar yang sangat penting dalam pembentukan sikap, perilaku dan mendorong pasien untuk selalu datang dan mengikuti program terapi metadon. Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dari reaksi untuk mencapai tujuan, salah satu yang mempengaruhi tingkah laku manusia tersebut selain faktor internal (jenis kelamin, usia dan lain-lain) adalah faktor eksternal berupa pengetahuan, dimana besar kecilnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh pada perilakunya. Hal ini sesuai juga pernyataan dari Green dan Kreuter dalam Prabowo (2017) yang menyebutkan pengetahuan merupakan faktor anteseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi perilaku. Hasil penelitian

ini sejalan dengan teori *Health Beliefes* dari Andersen yang menyatakan keyakinan bahwa pelayanan kesehatan akan menolongsnya dalam menyembuhkan penyakit tidak lepas dari pengetahuan tentang penyakit tersebut.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu tingkat pengetahuan dan tingkat motivasi pasien rumatan metadon di PTRM RSUD Gunung Jati memiliki hubungan yang signifikan/bermakna dengan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,02$  dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.580, nilai tersebut menunjukkan korelasi antara dua variabel tersebut adalah kuat dan menunjukkan arah hubungan yang positif dimana pengetahuan pasien meningkat, motivasi pasien untuk menjalani terapi metadon pun akan meningkat.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel yang hanya 15 responden, belum banyaknya penasun di wilayah 3 Cirebon yang menjalani terapi rumatan metadon sebagai upaya untuk menghentikan kecanduannya terhadap penggunaan NAPZA sehingga sulit mengungkap faktor lain yang mempengaruhi motivasi pasien dalam menjalani rumatan metadon.

### DAFTAR PUSTAKA

- Altice F,dkk. 2011. *Treatment of Medical, Psychiatric and Substance use Comorbidities in People Infected with HIV who Use Drugs*. PMC. 2012 vol.1
- Andita, Lendi. 2012. *Dukungan Sosial Terhadap Pasien Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM)*. [Online Journal]. Tersedia dari : <http://www.lib.ui.ac.id>. [diunduh 14 Desember 2016].
- Anonim, 2012, *Modul Pelatihan Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM)*, Kemenkes RI, Jakarta.
- Anonim. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika*.
- Anonim. 2014. *Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkotika Tahun Anggaran 2014*. [online]. Tersedia dari: <http://www.bnn.go.id>. [diunduh 14 November 2016].
- Anwar, Saiful, dkk. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Program Terapi Rumatan Metadon Pada Pengguna Narkotika Suntik di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat*. Majalah Kesehatan FKUB Vol. 1, No. 1, 2014.
- BNN. 2011. *Press Release Akhir Tahun Badan Narkotika Nasional*. [online]. Tersedia dari: [www.bnn.go.id](http://www.bnn.go.id). [diunduh 10 Desember 2016].
- BNN. 2014. *Jurnal Data Terkait Narkotika Tahun 2014*. Jakarta: BNN.
- Coulter, A., Ellins J. 2007. Effectiveness of Strategies for Informing, Educating and Involving Patients. *BMJ*. 335 : 24-27
- Depkes RI, 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No.3 tentang Perubahan Penggolongan Psikotropika*. Jakarta
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Pengurangan Dampak Buruk Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (Napza)*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2013. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 57 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Terapi Rumatan Metadon*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2013 tentang Impor dan Ekspor Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi*
- Kemenkes. 2014. *Bulletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Gambaran Umum Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia*. Vol 1 ISSN 2088-270X. Hal 1-47.

*Hubungan Pengetahuan Pasien Terhadap Motivasi Pasien ..... (Aida Maftuhah)*

---

- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Laporan Situasi Perkembangan HIV&AIDS di Indonesia sampai dengan Juni 2011*. Jakarta Pusat: KEMENKES RI.
- Li li, dkk. *Motivational Profiles of Clients Seeking Methadone Maintenance Therapy in China*
- Martiani, dkk. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Berobat di Klinik PTRM Puskesmas Panakan Kabupaten Temanggung. *Pharmaciana* Vol 6 No 1. Hal 1-8.
- Martiani, S.D, dkk. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Berobat di Klinik PTRM Puskesmas Panakan Kabupaten Temanggung. *Pharmaciana* Vol 6 No 1. Hal 1-8.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavian D.H, dkk. 2016. Hubungan Antara Coping Effort dengan Upaya Mencari Kesembuhan Penyalahgunaan Narkoba Jarum Suntik. *Jurnal Promkes* Vol 4 No 1 1 Juli 2016. Hal48-58
- Panjaitan, F. 2016. *Perbedaan Motivasi Untuk Sembuh pad Penyalahguna NAPZA ditinjau dari Usia remaja dan Dewasa di Pantu Sosial Pamardi Putera "Insyaf" Sumatera Utara Kemensos RI*. Universitas Medan Area
- Prabowo. I.D. 2017. *Analisis Perilaku Pemanfaatan Pelayanan Poliklinik NAPZA di Klinik Cendekia Husada Kab. Sidoarjo*. Jurnal Manajerial Bisnis Vol 1 No1 Agustus-November 2017.Hal 66-85
- Pratiwi, I dkk. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Terapi Rumatan Metadon di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makasar*. [Online]. Tersedia dari : <http://repository.unhas.ac.id>. [diunduh 5 Juli 2017].
- Pratiwi. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Terapi Rumatan Metadon di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makasar*. [online]. Tersedia dari: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/9386>. [diunduh 5 Juli 2017].
- Rodiyah, kusniyawati. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Terapi Rumatan Metadon Pada Pengguna NAPZA Suntik (Penasun)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Hal 25-44.
- Simamora. AM. 2015. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Pasien Untuk Sembuh*. Universitas Medan Area
- Sudibjo, P, dkk. 2010. *Pemberdayaan Guru UKS Dalam Pencegahan Masalah Penyalahgunaan Narkoba dan HIV/AIDS*, Yogyakarta: Lembaga Pengabdian Masyarakat UNY
- Tampubolon. 2012. *Hubungan pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Pengguna Napza Suntik dengan Kepatuhan Berobat ke Klinik PTRM di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Sendang*. Repository USU.